



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Kontribusi dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi ibu saat mendampingi anak belajar daring selama pandemi covid-19

Fitri Warta¹, Neviyarni Neviyarni¹

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 23th, 2022

Revised Mar 24th, 2022

Accepted Apr 28th, 2022

Keyword:

Dukungan sosial

Religiusitas

Resiliensi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi ibu saat mendampingi anak belajar online selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling, didapatkan sampel sebanyak 106 ibu yang mendampingi anaknya belajar online di masa pandemi Covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata dukungan sosial ibu saat mendampingi anak belajar online selama pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang, (2) religiusitas berada pada kategori tinggi, (3) resiliensi berada pada kategori sedang, kategori sedang, (4) kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi (5) kontribusi religiusitas terhadap resiliensi (6) dan secara bersama-sama terdapat kontribusi dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi. ibu-ibu yang mendampingi anak belajar online di masa pandemi Covid-19. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi konselor/guru BK di sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan dukungan sosial, religiusitas dan ketahanan ibu saat mendampingi anak belajar online di masa pandemi Covid-19.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Warta, F.,

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fitriwartaaa94@gmail.com

Pendahuluan

Selama mendampingi anak belajar daring, Ibu diharuskan mampu bertahan dengan segala kemungkinan yang akan terjadi yang kemudian disebut dengan resiliensi. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Neviyarni (2019) bahwa ketahanan penting dan dibutuhkan oleh individu karena dalam kehidupannya individu tidak dapat lepas dari situasi dan kondisi yang sulit yang dapat menyebabkan individu tersebut stres dan tidak dapat dihindari. Resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan kembali seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan (Wiwin, 2018)

Resiliensi yang diharapkan dapat mengatasi stres Ibu saat mendampingi anak belajar daring ternyata mengalami penurunan. Data menunjukkan bahwa selama *lockdown* orangtua menunjukkan tekanan psikologis yang tinggi (Herfinanda, 2021). Penelitian Safitri (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi Ibu dengan anak retardasi mental. Penelitian lain menjelaskan bahwa dukungan sosial terhadap resiliensi para *dive guide* ialah dibutuhkan karena dengan adanya dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, maupun perusahaan yang merumahkan mereka dapat membuat mereka bertahan dan bangkit dari kesulitan yang mereka hadapi (Kerebunu & Santi, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas dukungan sosial diperkirakan menjadi salah satu faktor meningkatnya resiliensi individu. Religius tidak terlepas dari pembahasan tentang agama meskipun memiliki pengertian yang berbeda, yakni religius menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, sedangkan agama menunjukkan pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, namun kedua aspek tersebut saling mendukung (Risnawati, 2011). Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Keluarga terdampak Covid-19, menjelaskan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi keluarga terdampak Covid-19 (Mardiana, 2021).

Studi awal peneliti lakukan di SD 48 Ganting, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, pada keluarga yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga usia 20-45 tahun yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19. Keluarga menyatakan kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dikarenakan keadaan yang tiba-tiba berubah, perekonomian yang semakin merosot, sementara belajar daring membutuhkan *handphone Android* dan juga paket internet yang memadai otomatis menambah biaya setiap bulannya.

Selanjutnya materi pelajaran yang tidak dikuasai Ibu sementara tugas anak menumpuk yang harus dikumpulkan setiap minggunya. Pada situasi seperti ini Ibu membutuhkan orang lain yang lebih memahami materi pelajaran anak seperti guru les. Namun dengan kondisi perekonomian yang menurun selama pandemi tidak memungkinkan untuk membayar guru les, sehingga Ibu harus berusaha sendiri mendampingi anak belajar daring. Selanjutnya kesulitan menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala bagi Ibu saat mendampingi anak belajar daring, anak merasa selama pandemi merupakan libur panjang sehingga anak susah untuk belajar, mengerjakan tugasnya sendiri yang menyebabkan pengiriman tugas menjadi sering terlambat dan harus diingatkan guru. Kondisi seperti ini tentu semakin membuat Ibu terdesak oleh keadaan, menjadi tidak sabaran sehingga memukul anaknya yang tidak mau belajar dan meningkatkan stres pada Ibu yang menurunkan resiliensi.

Munculnya stres yang menyebabkan penurunan resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring perlu menjadi perhatian banyak pihak terutama lingkungan sekitar atau yang disebut dengan dukungan sosial. Perlunya dukungan sosial mampu membantu Ibu saat mendampingi anak belajar daring selama pandemi Covid-19, sebab manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Selain itu kehadiran nilai religiusitas dalam diri individu juga sangat penting sebab agama memberikan pertimbangan bagi individu dalam bertindak seperti harus bersabar dan menganggap pandemi Covid-19 selalu membawa hikmah. Bertitik tolak dari fenomena di atas, menarik dikaji lebih lanjut bagaimana kontribusi dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19. Pengungkapan masalah ini sangat bermanfaat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kalangan masyarakat untuk menemukan berbagai solusi dalam peningkatan resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19.

Upaya peningkatan resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19, dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi kepada Ibu. Seorang konselor atau guru BK di sekolah membuat program peningkatan resiliensi yang kemudian program tersebut berikan oleh guru di sekolah kepada Ibu yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19. Materi dalam program yang dibuat merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi dua diantaranya dukungan sosial dan religiusitas.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Pada penelitian ini yang dideskripsikan adalah variabel X1 (dukungan sosial) dan X2 (religiusitas) dan variabel Y (resiliensi). Populasinya adalah Ibu yang mendampingi anak SD 48 Ganting kelas 1, 2 dan 3 (kelas rendah) belajar daring di masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 145 Ibu. Sampelnya 106 Ibu diambil dengan teknik *propotional stratified random* dengan memberikan angket dukungan sosial, religiusitas dan resiliensi. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dengan mencari presentase dan analisis korelasi dengan bantuan SPSS versi 20.0 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukan tabel 1 menyajikan hasil faktor-faktor yang diekstraksi berkontribusi pada resiliensi Ibu yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19

Tabel 1 <Dukungan Sosial terhadap Ibu yang Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19>

No	Indikator	SKOR							
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	SD	%	Kat
1	Dukungan Emosional (10)	50	47	26	3785	35,71	4,08	71,42	T
2	Dukungan Penilaian /Penghargaan (2)	10	10	2	785	7,41	1,69	74,06	T
3	Dukungan Informatif (8)	40	39	12	3019	28,48	5,91	71,2	T
4	Dukungan Instrumental (4)	20	20	4	1313	12,39	3,84	61,93	S
	Keseluruhan	120	116	44	8902	83,98	153,18	69,98	S

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dukungan sosial pada Ibu yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dengan capaian 69,98 % . Terlihat pada indikator yang mempengaruhi yang paling rendah hanya dukungan instrumental yakni berada pada kategori sedang, selebihnya berada pada kategori tinggi. Adapun uraiannyamasing-masing indikator sebagai berikut. Dukungan emosional berada pada kategori tinggi dengan capaian sebesar 71,42%. Penilaian dan penghargaan kategori tinggi 74,06%, indikator dukungan informatif juga berada pada kategori tinggi dengan capaian 71,2 dan terakhir dukungan instrumental berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian sebesar 61,93.

Tabel 2 <Religiusitas Ibu yang Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19>

No	Indikator	SKOR							
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	SD	%	Kat
1	Peribadatan (Praktek agama) (7)	35	35	18	2942	27,75	3,7	79,30	T
2	Pengalaman atau Eksperensial (7)	35	33	13	2812	26,53	3,35	75,80	T
3	Pengalaman (Akhlak) (11)	55	52	32	4663	43,99	4,36	80,0	T
	Keseluruhan	125	120	63	10417	98,27	11,4	78,62	T

Berdasarkan sebaran data pada Tabel 2 diketahui bahwa gambaran religiusitas Ibu yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi. Terlihat pada indikator yang mempengaruhi semuanya berada pada kategori tinggi. Adapun uraiannya sebagai berikut. Peribadatan atau praktek agama berada pada kategori tinggi dengan capaian sebesar 79,30%, selanjutnya pengalaman atau eksperensial berada pada kategori tinggi dengan capaian 75,80 %, terakhir pengalaman (akhlak) berada pada kategori tinggi dengan capaian 78,62 %.

Tabel 3 <Resiliensi Ibu yang Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19>

No	Indikator (Jumlah Item)	SKOR							
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	SD	%	Kat
1	Mengatur Emosi (5)	25	25	9	1650	15,56	2,61	62,26	S
2	Tetap tenang di bawah tekanan (3)	30	26	14	2137	20,16	2,81	67,20	S
3	Harapan (3)	15	12	4	861	8,12	1,70	54,15	S
4	Kepercayaan (5)	15	15	6	1172	11,05	1,74	73,71	T
5	Mengidentifikasi sebab-sebab permasalahan (5)	25	25	14	2181	20,57	2,34	82,30	T
	Total	110	103	47	8001	75,48	11,22	68,61	S

Berdasarkan sebaran data pada Tabel 3 diketahui bahwa gambaran resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang. Terlihat pada indikator yang mempengaruhi bahwa mengatur emosi, tetap tenang di bawah tekanan dan harapan berada pada kategori sedang, sedangkan kepercayaan dan mengidentifikasi penyebab masalah berada pada kategori tinggi. Adapun uraiannya tingkat resiliensi Ibu sebagai berikut. Mengatur emosi berada pada kategori sedang dengan capaian 62,26 %, tetap tenang di bawah tekanan berada pada kategori sedang dengan capaian 67,20, ketiga harapan berada pada kategori sedang dengan pencapaian 54,15 % sedangkan kepercayaan dan mengidentifikasi penyebab masalah sama-sama berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian sebesar 73,71 % dan 82,30.

Tabel 4 <Hasil Analisis Regresi Parsial>

Hipotesis	Prediksi	β	t	sig	Hipotesis
H ₁	Dukungan Sosial→Resiliensi	0,165	2,725	0,000	H ₁ Diterima
H ₂	Religiusitas→Resiliensi	0,509	7,210	0,000	H ₂ Diterima

Keterangan:

β = koefisien Beta standar

t = T statistic

p = probabilitas

* = nilai p kurang dari 0,05

Hipotesis penelitian H1 ke H diuji menggunakan analisis regresi. Hasilnya adalah disajikan pada Tabel 4. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, dukungan sosial secara positif memprediksi resiliensi Ibu ($\beta = 61,655$, $t = 12,039$, $p = 0,0000$). Oleh karena itu H diterima. Religiusitas secara positif memprediksi resiliensi Ibu ($\beta = 25,436$, $t = 3,652$, $p = 0,000$). Oleh karena itu H diterima.

Tabel 5 <Hasil Analisis Regresi Simultan>

Hipotesis	Prediksi	Fhitung	Ftabel	Sig.
H ₃	Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap Resiliensi Ibu saat Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19.	26,369	3,93	0.000

Tabel 5 menjelaskan bahwa variasi nilai variabel bebas (X1 dan X2) dapat menjelaskan variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya nilai Fhitung yang diperoleh sebesar dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19. Hal ini berarti dukungan sosial dan religiusitas dapat digunakan untuk mengukur resiliensi Ibu. Disimpulkan, bahwa koefisien regresi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan.

Individu yang resilien adalah individu yang memiliki fleksibilitas kognitif, mereka mampu mengidentifikasi semua penyebab dari kesulitan yang dihadapinya. Individu dapat bersikap realistis dan tidak memfokuskan diri pada situasi yang tidak dapat diubah. Individu juga tidak menyalahkan orang lain terhadap kesalahan yang dilakukannya dalam rangka untuk membebaskan diri dari perasaan bersalah. Mereka juga berusaha mengontrol faktor yang bisa dikontrol dan mengatasi masalah yang akan datang. Selama mendampingi anak belajar daring, Ibu diharuskan mampu bertahan dengan segala kemungkinan yang akan terjadi yang kemudian disebut dengan resiliensi. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Neviyarni (2019) bahwa ketahanan penting dan dibutuhkan oleh individu karena dalam kehidupannya individu tidak dapat lepas dari situasi dan kondisi yang sulit yang dapat menyebabkan individu tersebut stres dan tidak dapat dihindari.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain penelitian menjelaskan kehadiran individu lain membuat individu lebih mampu menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya (Zaki & Williams, 2013) termasuk pada masa transisi ke kehidupan normal baru. Sarafino (1990) mengungkapkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan atau kepedulian, atau membantu orang menerima sesuatu dari orang lain atau kelompok lain. Dukungan sosial yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain memberikan efek positif terhadap orang yang menerima dukungan sosial tersebut (Neviyarni & Firman 2014). Pemberian dukungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan sehingga efek dukungan sosial dalam mengurangi stres dapat dicapai dengan maksimal (Pratiwi & Laksmiwati, 2020). Pemenuhan dukungan sosial dapat menurunkan stres sejalan dengan itu dapat pula meningkatkan resiliensi individu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa gambaran dukungan sosial kepada Ibu yang mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori rendah. Rendahnya dukungan sosial tersebut karena Ibu kurang memperhatikan lingkungan sosial sehingga Ibu merasa tidak diperhatikan, kurang dihargai, kurang mendapat informasi dan merasa menjadi pelimpahan tanggung jawab belajar anak. Salah satu cara untuk mendapatkan dukungan sosial dengan melihat potensi penerima dukungan, maknanya individu yang akan mendapatkan dukungan sosial harus sosial atau menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial (Sarafino, 1994).

Selain itu religiusitas juga memberikan pengaruh terhadap resiliensi individu. Resiliensi diri yang berhubungan dengan kejiwaan manusia dan pada tiap jiwa-jiwa tersebut tak terlepas dari nilai-nilai spiritual yang dianutnya dan telah tertanam dalam diri mereka bahwa dalam menghadapi kondisi sulit, hubungan dengan sang pencipta atau religi menjadi hal yang tidak terpisahkan. Hal ini didukung dengan kultur masyarakat Indonesia yang berpedoman pada ajaran agama, taat dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya sehingga menjadikan mereka sebagai masyarakat yang religius. Ajaran agama, dijelaskan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi individu merupakan bentuk ujian dari Tuhan dan mereka diminta untuk mengusahakan, berdoa dan meminta kepadanya untuk meminta petunjuk agar kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan. Dalam konteks resiliensi diri di masa pandemi, aspek religiusitas atau perilaku beragama dapat menjadi bagian dari upaya pengembangan resiliensi diri individu (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021).

Religiusitas individu dapat memberikan ketenangan dan kedamaian tersendiri bagi individu. Religiusitas juga dapat menjadi faktor proteksi kecemasan, depresi dan resiliensi (Fradelos, 2020; Jocson & Ceballo, 2020). Semakin tinggi religiusitas semakin tinggi resiliensi individu (Suryaman, 2013). Selain itu doa yang dilakukan baik yang berisi permintaan pertolongan ataupun pengungkapan rasa terima kasih pada Tuhan dapat menjadi suatu pengalaman yang menggembirakan. Melalui religiusitas individu dapat merasakan bahwa kehidupan itu indah yang pada akhirnya memunculkan perasaan bersyukur sehingga tetap optimis dalam menghadapi berbagai perubahan apapun. Maka semakin tinggi religiusitas Ibu saat mendampingi anak belajar daring di masa pandemi Covid-19 maka semakin tinggi pula resiliensinya.

Simpulan

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam peningkatan resiliensi individu. Dukungan sosial dapat mempengaruhi resiliensi. Begitu pula dengan religiusitas merupakan faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi resiliensi. Maka religiusitas tidak kalah pentingnya daripada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi.

Referensi

- Herfinanda, R., Puspitasari, A., Rahmadian, L., & Kaloeti, V. S. (2021). Family Resilience during the Covid-19 Pandemic: A Systematic Literature Study. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1-11.
- Kerebunu, K., & Santi, E. (2021). *Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Dive Guide yang Dirumahkan Akibat Pandemi Covid-19 di Manado*. April, 378–386.
- Mardiana, D. (2021). *No Title*. 01(01), 275–292
- Neviyarni, N., & Netrawati, N. (2019). Resilience of Teenagers of Orphanage in Adjustment and Facing The Reality of Life. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Pratiwi, I. H., & Laksmiwati, H. (2020). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumentas dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Surabaya*, 274–282.
- Risnawati, R. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Dengan Materi Mengenal Ketentuan-Ketentuan Sholat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Abirau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar
- Rahmawati, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2016). Hubungan motivasi kerja dan dukungan sosial kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru BK di SMPN Kab. Kerinci. *Konselor*, 3(3), 94-100.
- Safitri, E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2013). Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(4), 1044-1054.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology biopsychosocial interactions*. Wiley.
- Suryaman, H. (2013). Evaluasi Sistem Drainase Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(1/JKPTB/13).

- Oktavia, W. K. (2021). *Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas Conceptual Models of Resilience during Covid-19 Pandemi: The Effects of Religiosity, Social Support and Spirituality*. 26, 1–18.
- Wiwin, E., & Kustijono, R. (2018, March). The use of physics practicum to train science process skills and its effect on scientific attitude of vocational high school students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 997, No. 1, p. 012040). IOP Publishing.
- Zaki, J., & Williams, W. C. (2013). Interpersonal emotion regulation. *Emotion*, 13(5), 803..